

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan sesuatu yang penting untuk membentuk setiap individu agar lebih baik. Adanya pendidikan yang baik, maka individu tersebut dapat memberikan kontribusi terhadap kehidupan pribadi keluarga dan masyarakat sekitar agar menjadi lebih baik. Pendidikan penting bagi anak-anak, orang dewasa dan masyarakat. Pendidikan memberi orang pengetahuan tentang dunia di sekitar mereka dan mengubahnya menjadi lebih baik. Hal ini mengembangkan pandangan orang tentang kehidupan, membantu membentuk opini dan melihat hal-hal dalam hidup. Oleh karena itu, pendidikan seharusnya diterapkan sedari dini (Rizkianti et al., 2024). Dalam proses pembelajaran, seorang guru memerlukan sebuah media pembelajaran sebagai akses untuk menambah dan meningkatkan kreatifitas dari seorang siswa. Media adalah Orang, material atau kejadian yang dapat menciptakan kondisi sehingga memungkinkan siswa dapat memperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikap yang baru dalam pengertian meliputi buku, guru dan lingkungan sekolah (Wulandari et al., 2023). Salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan oleh seorang guru adalah media sosial.

Perkembangan teknologi yang semakin cepat dan terus menerus mengalami perubahan dinamis perlu disikapi dengan serius, terutama dalam dunia pendidikan. Dengan bantuan teknologi, hidup menjadi lebih mudah dan bermanfaat. Teknologi, menurut KBBI, adalah teknik ilmiah untuk mencapai tujuan konkret. Teknologi terus berkembang, yang dapat digunakan untuk menilai pembelajaran. Pembelajaran awalnya dilakukan secara tradisional, tetapi dengan pesatnya perkembangan teknologi, pembelajaran kini dilakukan secara digital, salah satunya adalah proses penilaian pembelajaran (Nova Aprilia, Agus Purnomo Ahmad Putikdyanto, 2024). Kemajuan teknologi didorong dengan era globalisasi yang semakin meluas dari berbagai bidang kehidupan baik dari ekonomi, sosi

al, budaya, hukum, politik dan bahkan Pendidikan. Internet menjadi salah satu kunci keberhasilan era globalisasi yang memberikan dampak yang sangat luar biasa. Munculnya berbagai aplikasi yang menunjang dalam tumbuh kembangnya internet dan menjadi segala kebutuhan dalam kehidupan era modern saat ini. Manfaat internet tidak lagi dapat dinafikan dalam kehidupan sehari-hari di era global ini (Muharam & Prasetyo, 2022). Contoh media sosial saat ini yang berkembang sangat pesat yaitu, Instagram, Tik-tok, twitter, facebook, line, whatsapp, *youtube*, dan lain-lain.

Pemanfaatan teknologi dalam dunia pendidikan merupakan upaya untuk menumbuhkan inovasi guna menciptakan keselarasan antara perkembangan saat ini, pembelajaran, dan kepentingan siswa. Oleh karena itu, pendidikan di seluruh dunia juga menggunakan teknologi sebagai media atau alat pendukung proses pembelajaran. Salah satu aplikasi pembelajaran yang memanfaatkan ICT adalah aplikasi YouTube (Aprilia Purnomo Putikdyanto, 2024). Menurut (Suradika & Gunadi, 2021.) youtube berfungsi sebagai platform mencari suatu informasi melalui video yang dapat dilihat secara langsung. Saat ini youtube menjadi salah satu situs berbagi video secara online yang cukup digemari diberbagai dunia khususnya di kalangan generasi muda. Bahkan pengguna youtube tidak sekedar menjadi pengguna semata, melainkan juga dapat aktif memperoleh penghasilan atau sekedar membagikan konten mereka. Kemudahan akses tersebut menjadikan youtube sebagai salah satu media digital yang dapat digunakan untuk basis edukasi. Bahkan youtube dengan segala manfaatnya telah digunakan dalam lingkungan pembelajaran luar negeri. Youtube telah menjadi media interaktif yang menghubungkan antara guru dan peserta didik.

YouTube adalah sebuah situs website media sharing video online terbesar dan paling populer di dunia internet. Saat ini YouTube mengalami penyebaran yang luar biasa di seluruh dunia, berbagai kalangan bisa mengakses YouTube. Beberapa kegiatan yang dapat dilakukan di YouTube antara lain seperti mengupload video, mencari video, menonton video, diskusi/tanya jawab tentang video dan sekaligus berbagi klip video secara gratis. Rata-rata dalam

setiap hari terdapat jutaan orang yang mengakses YouTube sehingga hal tersebut mengindikasikan YouTube sangat potensial untuk dimanfaatkan sebagai media pembelajaran (Muzaki, 2021). Namun permasalahannya adalah berdasarkan data terdapat 2,5 miliar pengguna youtube hanya menggunakannya sebagai sarana untuk hiburan sehingga perlu adanya upaya untuk menjadikan youtube sebagai media pembelajaran dikalangan pelajar.

Terdapat beberapa alasan yang dapat mendukung penggunaan YouTube sebagai media pembelajaran salah satunya adalah pemanfaatan YouTube yang nyata, YouTube juga digunakan sebagai media branding lembaga atau organisasi, situs website media sharing video online terbesar dan paling populer di dunia internet saat ini, mudah dan gratis, sumber yang memadai dengan tersedianya berbagai macam vidio, serta bentuk audiovisual sehingga menimbulkan motivasi untuk belajar bagi peserta didik (Ardi & Sundari, 2021). Apabila kita bisa memahami lebih dalam, sebenarnya YouTube memiliki beberapa keunggulan yang outputnya dapat digunakan sebagai media pembelajaran di antaranya seperti Potensial, karena YouTube sekarang ini banyak dikenal dan diakses oleh masyarakat, Praktis, karena YouTube menawarkan penggunaan yang sangat mudah sehingga semua kalangan bisa dengan mudah menggunakannya, Informatif, karena di YouTube banyak menyajikan berita maupun edukasi yang terkait dengan banyak hal, Interaktif, karena YouTube menghadirkan layanan untuk berdiskusi ataupun melakukan tanya jawab lewat kolom komentarnya, Shareable, karena YouTube memiliki fasilitas layanan berbagi lewat berbagai akun media sosial, Ekonomis, karena YouTube tidak memungut biaya dalam penggunaannya. Sehingga dengan adanya platform YouTube yang dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran mampu dapat membantu pembelajaran peserta didik dalam belajar di tengah pandemi ini (Muzaki, 2021).

Youtube dapat menambah kreativitas belajar peserta didik dalam menggali materi dan memahaminya. Menggali sumber belajar dari Youtube akan menyenangkan dan tidak membuat peserta didik bosan. Selain itu, guru akan mudah dalam menyampaikan materi tanpa harus menjelaskan secara rinci

isi materi tersebut. Tenaga pendidik harus lebih mendalami dalam menyajikan materi dengan menggunakan teknologi berupa Youtube. Keefektifan dan kreativitas inilah yang menjadi tonggak keberhasilan penerapan kurikulum merdeka belajar. Youtube dapat mendukung terlaksananya kurikulum merdeka belajar ini. Diterapkannya kurikulum merdeka belajar ini bertujuan untuk menjadikan generasi muda yang bertanggung jawab kepada bangsa ini. Kreativitas belajar diperlukan untuk bekal dalam menambah wawasan ilmu pengetahuan agar menjadi pemimpin selanjutnya yang berlandaskan pengetahuan yang luas (Hapsari & Madiun, 2022).

Kreativitas siswa dalam pembelajaran merupakan hal yang sangat penting dan perlu diperhatikan sehingga belajar yang ditempuh benar-benar memperoleh hasil yang optimal. Permasalahan yang terjadi sekarang kemampuan berpikir kreatif peserta didik masih rendah berdasarkan hasil dari *Programme for International Student Assessment (PISA)* yang dipublikasikan pada Desember 2024 hanya ada 31% peserta didik Indonesia yang memiliki kemampuan dasar dalam berpikir kreatif, jauh dibawah rata-rata negara lainnya yang mencapai 78%. Faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya kreativitas belajar peserta didik antara lain metode pengajaran yang kurang bervariasi, kurangnya kesempatan belajar untuk peserta didik, kurangnya penggunaan metode yang bervariasi dan lain sebagainya, sehingga perlu adanya upaya untuk meningkatkan kreativitas peserta didik karena diketahui bahwasannya kreativitas merupakan kemampuan untuk memikirkan sesuatu dengan cara yang baru dan tidak biasa serta melahirkan solusi yang unik terhadap masalah yang dihadapi. Peran kreativitas semakin terasa ketika memasuki abad 21 dengan ditandai oleh perubahan yang sangat cepat dan tantangan yang semakin kompleks. Sehingga kreativitas harus dikembangkan sejak dini melalui pembelajaran yang dilakukan secara terintegrasi. Faktor Kreativitas siswa sebagai subyek belajar sangat menentukan dalam proses pembelajaran, tidak seperti kegiatan di masa lalu yang lebih banyak mengandalkan interaksi belajar mengajar searah. Fungsi dan peranan guru dalam hal ini menjadi amat dominan (Astuti & Aziz, 2019). Faktor kreativitas siswa sebagai subyek belajar sangat

menentukan dalam proses pembelajaran, tidak seperti kegiatan di masa lalu yang lebih banyak mengandalkan interaksi belajar mengajar searah (Abdul & Pd, 2020). Oleh karena itu, fungsi dan peranan guru dalam hal ini menjadi sangat dominan.

Menurut ( M & Ngalimun, n.d) kreativitas belajar yang timbul bukan saja dibawa sejak lahir, namun melainkan hasil dari hubungan potensi kreativitas individu dengan proses belajar serta pengalaman dari lingkungan sehingga terciptanya ide/gagasan baru. Kreativitas belajar bisa dicapai melalui pemakaian media pembelajaran yang tepat, sumber belajar yang variatif, metode pembelajaran lain yang berbeda, atau metode penguraian masalah yang tidak biasa. Dalam hal ini, dengan kreativitas belajar siswa serta dukungan media belajar seperti *YouTube* dapat terlaksana dengan baik di harapkan hasil belajar juga akan baik (Hapsari & Madiun, 2022).

Penggunaan media pembelajaran *YouTube* salah satunya untuk mewujudkan proses pembelajaran yang diisyaratkan oleh media yang dapat mengantisipasi pembelajaran online (Syamsuri, n.d.). Menurut (Hutauruk et al., n.d.) pembelajaran menggunakan media *YouTube* sebagai perantara atau penyampain pesan dari pendidik kepada siswa untuk memastikan siswa termotivasi dan tertarik untuk belajar serta mengharapkan hasil belajar yang lebih memuaskan. Munculnya *YouTube* sebagai salah satu media sosial terpopuler menghadirkan peluang dalam dunia pendidikan. Kedudukan pembelajaran, *YouTube* bisa digunakan perumpamaan salah satu media pendidikan dalam kedudukan pembelajaran. Adanya *tribune video-sharing* membolehkan mahasiswa untuk independen memburu dan berbagi informasi dalam bentuk ilmu dan praktek. *YouTube* bisa digunakan oleh institusi pendidikan sebagai media pendidikan pilihan bagi siswa nya. *YouTube* guru dapat memberikan tutorial - tutorial melalui video yang sudah dibuat dengan menggunakan *YouTube*, dengan begitu diharapkan hasil belajar siswa ada peningkatan (Vegari & Budi, 2020).

Pertama kalinya PISA mengukur keterampilan berpikir kreatif dari peserta didik dari 64 negara di seluruh dunia. Siswa di Indonesia lemah bernalar

kreatif dan memperoleh skor amat rendah. PISA menilai kemampuan intelektual peserta didik berusia 15 tahun di semua negara yang ikut serta penelitiannya. Dalam asesmen keterampilan berpikir kreatif, Indonesia berada di urutan bincit. Hanya 5% dari siswa di Indonesia dinilai mahir berpikir kreatif, sementara lebih dari 50% peserta didik Singapura dinilai mampu menunjukkan kemampuan berpikir kreatif. Hasil studi tidak hanya menilai persentase siswa paling unggul dalam hal berpikir kreatif, namun juga jumlah siswa yang mencapai kemampuan dasar (tingkat minimum) dalam berpikir kreatif. 31% dari siswa di Indonesia memiliki kemampuan dasarnya, jauh lebih rendah dibandingkan dengan rata-rata di seluruh negara OECD (78%) (Marten S, 21.06.2024, Art Calls Indonesia).

Berdasarkan hasil observasi di SMA Negeri 1 Bantarsari, permasalahan yang terdapat di sekolah ini adalah rendahnya tingkat kreativitas peserta didik pada proses pembelajaran, salah satunya dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Guru masih menerapkan metode ceramah dan diskusi dalam kegiatan mengajar yang mengakibatkan peserta didik bosan dan kurang semangat saat mengikuti pembelajaran, sehingga peserta didik pasif karena hanya mendengarkan materi yang disampaikan dari guru, tidak ada nya keterampilan dan kreativitas di kelas untuk peserta didik Selain itu kurangnya penggunaan media pembelajaran dapat mengurangi keterlibatan peserta didik sehingga tidak dapat berkembang dalam proses pembelajaran.

Hasil observasi diperoleh informasi bahwa lemahnya kemampuan siswa untuk memunculkan ide, jawaban atau pertanyaan berbeda lebih menekankan peserta didik untuk membuat kreasi yang berbeda pada suatu tantangan, kurangnya kreativitas peserta didik dalam memunculkan ide-ide baru, memecahkan masalah atau pertanyaan, tidak reponsifnya siswa pada menanggapi dan merespon sebuah pertanyaan menggunakan semangat, aktif, dan inovatif pada saat menuntaskan soal. Hal ini dikarenakan kurangnya guru sebab hanya menerapkan metode ceramah, tentu ini sangat berbanding terbalik dengan pembelajaran pada yang digunakan pada abad 21 ini, sehingga mengakibatkan ketertinggalan, yang seharusnya dalam pembelajaran sudah

tidak berpusat pada guru lagi, tetapi menuntut agar peserta didik dapat memecahkan masalah sendiri, aktif dan kreatif dalam pembelajaran. Media youtube dapat dimanfaatkan untuk sarana pembelajaran dan memudahkan peserta didik dalam memahami materi seperti dalam bentuk video, tulisan, audio dan lain sebagainya, namun pada kenyataannya media youtube belum dimanfaatkan secara maksimal dalam proses pembelajaran.

Adanya latar belakang masalah yang telah dipaparkan diatas, peneliti juga mengidentifikasi sejumlah masalah yang akan digunakan sebagai bahan dari diadakannya penelitian. Adapun masalah-masalah yang akan diidentifikasi, yaitu belum maksimalnya proses pembelajaran Pendidikan Pancasila, saat kegiatan pembelajaran berlangsung siswa cenderung pasif, sehingga siswa tidak paham materi yang disampaikan, media pembelajaran yang digunakan kurang menarik perhatian siswa, guru terpaku dengan pembelajaran konvensional yang menggunakan metode ceramah.

Penerapan media pembelajaran yang tepat diperlukan dalam upaya meningkatkan kesadaran pengenalan dan meningkatkan daya tarik perhatian siswa. Salah satu cara untuk mengatasi masalah terhadap kreativitas belajar peserta didik yang masih rendah di SMA Negeri 1 Bantarsari adalah dengan mengubah model pembelajaran yang digunakan saat ini. Untuk menangani sikap kreativitas belajar, peneliti percaya bahwa pemanfaatan media sosial *YouTube* menawarkan kepada siswa berbagai situasi masalah yang benar-benar bermakna. Pemanfaatan media sosial *YouTube* melibatkan siswa untuk mengembangkan kreativitas pembelajaran Pendidikan Pancasila.

Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Haryadi (2019) tentang Pemanfaatan Youtube Sebagai Media Ajar Dalam Meningkatkan Minat dan Motivasi Belajar, serta penelitian yang dilakukan oleh Ratna (2022) tentang Pengaruh Media Pembelajaran Video Youtube terhadap Hasil Belajar Siswa. Penelitian tersebut memiliki perbedaan dengan penelitian ini yang terletak pada fokus penelitiannya dimana penelitian ini fokus pada pemanfaatan youtube sebagai media ajar yang menjadi solusi untuk dapat meningkatkan

kegiatan kreativitas peserta didik selain itu, penelitian yang saya lakukan menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif serta Tingkatan yang diteliti itu di SMA Negeri 1 Bantarsari. Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Maka dengan itu judul dari penelitian ini yaitu **“Pemanfaatan *Youtube* Sebagai Media Ajar Dalam Meningkatkan Kreativitas Belajar Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila DI SMA Negeri 1 Bantarsari”**.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan yang telah dijelaskan, muncul rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana pemanfaatan youtube sebagai media ajar dalam mewujudkan kreativitas belajar siswa mata pelajaran pendidikan pancasila di SMA Negeri 1 Bantarsari?
2. Bagaimana kendala pemanfaatan youtube sebagai media ajar dalam meningkatkan kreativitas belajar siswa mata pelajaran pendidikan pancasila di SMA Negeri 1 Bantarsari?
3. Bagaimana upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala dalam pemanfaatan youtube sebagai media ajar dalam meningkatkan kreativitas belajar siswa mata pelajaran pendidikan pancasila di SMA Negeri 1 Bantarsari?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini sebagai berikut :

1. Menganalisis pemanfaatan youtube sebagai media ajar dalam meningkatkan kreativitas belajar siswa mata pelajaran pendidikan pancasila di SMA Negeri 1 Bantarsari?
2. Mengetahui kendala pemanfaatan youtube sebagai media ajar dalam meningkatkan kreativitas belajar siswa mata pelajaran pendidikan pancasila di SMA Negeri 1 Bantarsari?
3. Menganalisis upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala dalam pemanfaatan youtube sebagai media ajar dalam meningkatkan kreativitas belajar siswa mata pelajaran pendidikan pancasila di SMA Negeri 1 Bantarsari

## **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis dalam rangka untuk meningkatkan pengetahuan dan memecahkan sebuah masalah. Adapun manfaat dari penelitian ini sebagai berikut:

### **1. Manfaat secara Teoritis**

Dari hasil penelitian ini secara teoritis diharapkan memberikan kontribusi yang positif dalam pengembangan ilmu pendidikan pancasila dalam perencanaan pembelajaran di SMA Negeri 1 Bantarsari.

### **2. Manfaat secara Praktis**

#### **a. Bagi Sarana Belajar**

Diharapkan penelitian ini bisa memberikan gambaran terkait media sosial youtube agar siswa bisa menjadikan media sosial youtube sebagai sarana belajar mereka serta bisa meningkatkan kreativitas belajar siswa melalui mata pelajaran pendidikan pancasila.

#### **b. Bagi Peserta Didik**

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan pemahaman pemanfaatan media sosial dengan baik serta meningkatkan kreativitas peserta didik terhadap pembelajaran pendidikan pancasila.

#### **c. Bagi Guru**

Diharapkan penelitian ini memungkinkan guru untuk dapat memanfaatkan sebuah media sosial youtube melalui kreativitas belajar siswa dalam mata pelajaran pendidikan pancasila.

#### **d. Bagi Sekolah**

Diharapkan penelitian ini bisa meningkatkan kualitas dan kuantitas peserta didik sekaligus solusi agar dapat memaksimalkan mutu pendidikan khususnya di mata pelajaran pendidikan pancasila.